

## BAB V

### KESIMPULAN

Bab ini merupakan uraian kesimpulan dari penulisan skripsi yang berjudul "Kebangkitan Perekonomian Korea Selatan pasca Perang Korea tahun 1960-1980". Kesimpulan tersebut merujuk pada jawaban permasalahan penelitian yang telah diajukan sebelumnya. Ada beberapa hal pokok yang dapat penulis simpulkan dalam penulisan skripsi ini, diantaranya adalah sebagai berikut.

Masa dimulainya strategi pembangunan ekonomi Korea Selatan dipengaruhi oleh sejarah. Sebagai negara yang pernah dijajah Jepang (1910-1945) dan mengalami perang saudara (1950-1953), Korea Selatan menjadikan pengalaman mereka sebagai bangsa yang kuat dalam menghadapi rintangan. Ketika negara-negara Asia lainnya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bangkit. Dalam kurun waktu tujuh tahun pasca Perang Korea 1953, Korea Selatan mampu memperbaiki ekonominya pada tahun 1960-an. Kemudian akhir tahun 1980 perekonomian Korea Selatan mengalami perkembangan ekonomi yang cukup pesat dan stabil.

Jika penulis menganalisis beberapa hal tentang Korea Selatan, ada beberapa faktor yang mendorong Keberhasilan pembangunan ekonomi Korea Selatan, yaitu *pertama*, peran nilai budaya yang dianutnya yang menjadikan para pekerja Korea Selatan sehingga memiliki etos kerja yang tinggi. Nilai budaya yang dimaksud adalah

nilai Konfusianisme dan Buddhisme. Nilai Konfusianisme dijadikan sebagai prinsip moral dan etika oleh masyarakat Korea Selatan dalam berbagai aspek kehidupannya. Dalam Konfusianisme moralitas dan politik tidak dapat dipisahkan karena terdapat hubungan yang penting antara diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara. Hal ini menjadi doktrin politik dalam hal pengembangan diri, pengaturan keluarga, keselarasan sosial, dan aturan politik. Konfusius telah mengantarkan Korea Selatan kepada pertumbuhan sosio-ekonomi politik yang cepat dan kuat serta transformasi politik yang jauh dari tindak korupsi. Nilai Buddhisme menjadikan masyarakat Korea Selatan tidak mudah putus asa dengan apa yang telah dialaminya. Masa-masa sulit yang pernah dialami dianggap sebagai penebusan dosa pada masa lampau dan merupakan jalan untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan.

*Kedua*, peran pengusaha Korea Selatan yang disebut *Chaebol*. *Chaebol* ini memiliki kedekatan dengan pemerintah. *Chaebol* merupakan penyokong perekonomian Korea Selatan yang berorientasi ekspor. Para pengusaha ini merintis pembangunan ekonomi Korea selatan dengan berbagai perdagangan utama, seperti elektronik, mobil/bus, kapal, mesin-mesin, dan petrokimia. Sehingga menjadikan Korea Selatan negara industri dan dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi rakyat Korea Selatan.

*Ketiga*, peran pemimpin yaitu pemerintah Korea Selatan yang otoriter. Park Chung Hee dianggap berjasa melakukan modernisasi di Korea Selatan melalui industrialisasi yang berorientasi ekspor. Pemerintahannya bertumpu pada kekuatan

militer, birokrat, dan teknokrat. Presiden Park menciptakan stabilitas negara, membangun perekonomian, dan memperkuat pertahanan nasional. Park selalu ikut campur dalam setiap pengambilan kebijakan ekonomi negara.

*Keempat*, peran masyarakat dalam perubahan sosial budaya. Kualitas SDM sangat berpengaruh dalam pembangunan suatu bangsa. Pembangunan suatu negara tidak akan berhasil tanpa kerjasamama masyarakatnya, karena masyarakat sebagai penggerak atau pelaku pembangunan. Begitu juga Korea Selatan pembangunan ekonominya di dukung dengan SDM yang berkualitas. Mental masyarakat Korea Selatan berubah seiring dengan berjalannya waktu. Sejarah buruk Korea yang pernah dialaminya seperti penjajahan Jepang dan Perang Korea membuat masyarakat Korea Selatan berubah menjadi mental masyarakat yang memiliki etos kerja tinggi.